



Diterima Redaksi	Direvisi Terakhir	Diterbitkan <i>Online</i>
11 April 2025	30 Juni 2025	30 Desember 2025
DOI: https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v8i2.3470		

PERAN GURU PROFESIONAL SEBAGAI FASILITATOR PEMBELAJARAN YANG INOVATIF DAN KREATIF DI ERA DIGITAL

Munawir¹, Maulidah Fahdia², Arum Lestari³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

E-mail: ¹munawir2@uinsby.ac.id, ²fahdiamaulidah6@gmail.com,

³arumlestari121@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran guru profesional sebagai fasilitator dalam mengembangkan proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif di era digital. Latar belakang kajian ini adalah munculnya tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi yang menuntut adanya transformasi dalam sistem pendidikan. Guru dalam konteks ini diposisikan bukan sekadar sebagai penyampai materi, melainkan sebagai pendamping aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif melalui studi literatur. Hasil kajian menunjukkan bahwa guru profesional memiliki peranan penting dalam mengintegrasikan teknologi guna menciptakan pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, dan bermakna. Di samping itu, artikel ini juga menyoroti pentingnya peningkatan kompetensi digital guru sebagai bagian dari tuntutan profesionalisme di tengah tantangan pendidikan abad ke-21.

Kata Kunci: Guru Profesional, Fasilitator Pembelajaran, Inovasi Pendidikan, Kompetensi Digital, Era Digital.

Abstract: This study aims to examine the role of professional teachers as facilitators in fostering creative and innovative learning in the digital era. The background of this research lies in the challenges posed by globalization and technological advancements, which demand transformation in the educational system. In this context, teachers are positioned not merely as knowledge transmitters but as active companions in the learning process. The approach used is descriptive qualitative through literature review. The findings indicate that professional teachers play a vital role in integrating technology to create interactive, collaborative, and meaningful learning experiences. Additionally, the article highlights the importance of enhancing teachers' digital competencies as part of the professionalism required to meet the demands of 21st-century education.

Keywords: Professional Teacher, Learning Facilitator, Educational Innovation, Digital Competence, Digital Era.





Pendahuluan

Kemajuan teknologi digital yang sangat pesat telah membawa dampak besar dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk sektor pendidikan. Era digital menuntut adanya perubahan pendekatan dalam proses pembelajaran, di mana peran guru tidak lagi terbatas sebagai penyampai informasi, melainkan menjadi fasilitator yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang interaktif, inovatif, dan kreatif. Dalam konteks ini, kehadiran guru profesional sangat diperlukan agar kegiatan belajar mengajar tetap relevan dan optimal menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi. Oleh sebab itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengeksplorasi secara strategis bagaimana peran guru profesional sebagai fasilitator dapat mewujudkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan era digital saat ini.

Berbagai studi sebelumnya telah membahas peran guru dalam konteks pemanfaatan teknologi dalam pendidikan. Wulandari (2021) misalnya, menekankan pentingnya penguasaan kompetensi pedagogik dalam pengelolaan kelas digital. Sedangkan Putra & Sari (2022); Suparlan (2022) menyoroti pentingnya peran guru dalam mengintegrasikan teknologi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut belum secara menyeluruh mengkaji bagaimana guru menjalankan fungsi sebagai fasilitator dalam pembelajaran yang kreatif dan inovatif, serta bagaimana pengembangan kompetensi digital menjadi bagian dari profesionalisme guru. Penelitian ini menawarkan pendekatan integratif dengan fokus pada peran strategis guru profesional dalam mendukung pembelajaran abad ke-21. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model profesionalisme guru yang responsif dan transformatif di era digital, serta menjadi pijakan bagi penelitian lanjutan dalam memperkuat peran guru dalam pendidikan berbasis teknologi.

Meskipun urgensi peran guru sebagai fasilitator digital telah diakui secara luas, realita di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan kurikulum dengan kesiapan praktis guru. Banyak pendidik masih terjebak pada penggunaan teknologi yang bersifat administratif dan belum mampu mentransformasi alat digital menjadi instrumen pembelajaran yang memicu berpikir kritis dan kolaborasi. Selain itu, keterbatasan akses sarana dan prasarana di berbagai wilayah seringkali menjadi hambatan sistemik yang menghalangi guru dalam mengeksplorasi potensi pembelajaran yang interaktif dan inovatif secara maksimal.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memetakan strategi-strategi yang digunakan guru profesional dalam mengatasi hambatan tersebut sekaligus merumuskan kerangka kerja peran fasilitator yang ideal di era digital. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggabungan dimensi profesionalisme guru dengan adaptasi metodologi kreatif yang spesifik untuk tantangan abad ke-21. Dengan mengidentifikasi elemen-elemen



kunci dalam proses fasilitasi ini, diharapkan naskah ini dapat memberikan panduan praktis bagi para pendidik dan pengambil kebijakan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan nasional yang adaptif terhadap perubahan teknologi.

Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*). Kajian ini berfokus utama pada literatur ilmiah yang membahas peran guru profesional sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran yang inovatif dan kreatif di era digital.

Objek kajian meliputi karya-karya ilmiah yang mengangkat tema terkait profesionalisme guru, pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran, inovasi dalam pendidikan, serta pengembangan kompetensi guru untuk menghadapi tantangan abad ke-21. Pengumpulan data dilakukan secara sistematis melalui pencarian pada basis data akademik seperti Google Scholar. Instrumen kajian berupa lembar telaah literatur yang mencatat aspek-aspek penting seperti fokus bahasan, metode yang digunakan, temuan utama, serta relevansinya dengan topik penelitian.

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis), dengan tahapan berupa reduksi data, pengelompokan berdasarkan tema, serta penarikan kesimpulan secara interpretatif. Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi pola pemikiran dalam literatur yang dikaji, serta menggali kontribusi dan kebaruan yang ditawarkan artikel dalam memahami peran strategis guru profesional sebagai fasilitator di era digital.

Hasil dan Pembahasan

Peran guru profesional sebagai fasilitator sangat penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital. Saat ini, guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, tetapi juga harus memiliki kompetensi dalam merancang pembelajaran yang berfokus pada peserta didik. Selain itu, guru perlu mampu menerapkan pendekatan kolaboratif dan memanfaatkan media digital secara efektif dalam proses pembelajaran.

1. Transformasi Peran Guru sebagai Fasilitator Partisipatif

Guru profesional di era digital dituntut untuk menciptakan ruang belajar yang partisipatif, memungkinkan peserta didik aktif dalam mencari, mengolah, dan membagikan informasi. Hal ini memerlukan perubahan paradigma dari pembelajaran satu arah menjadi multi-arah yang mendukung diskusi dan pemecahan masalah bersama dengan dukungan teknologi. Sebagaimana dijelaskan oleh Putra et al. (2022), penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) yang terintegrasi dengan teknologi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan.



Lebih lanjut, peran fasilitator ini mencakup kemampuan guru dalam melakukan perancah (*scaffolding*) digital. Guru tidak lagi mendikte jawaban, melainkan menyediakan sumber daya digital yang memicu proses kognitif tingkat tinggi (HOTS). Menurut penelitian Pratama et al. (2023), efektivitas fasilitasi ini sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola dinamika kelompok dalam ekosistem daring, di mana interaksi sosial harus tetap terjaga meskipun dibatasi oleh layar.

2. Kompetensi Teknologi dan Literasi Digital Guru Profesional

Guru perlu memiliki kompetensi dalam memilih, menggunakan, dan mengelola teknologi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Ini mencakup pemanfaatan *Learning Management System* (LMS), aplikasi kolaboratif, dan alat digital lainnya. Afriani et al. (2023) menekankan bahwa penguasaan teknologi pembelajaran merupakan bagian integral dari profesionalisme guru di era digital.

Namun, kompetensi ini tidak hanya sebatas kemampuan teknis (*hard skills*), tetapi juga mencakup etika digital dan keamanan siber. Guru profesional harus mampu membimbing siswa untuk menyaring informasi di tengah banjir hoaks. Santoso & Lestari (2023) berpendapat bahwa integrasi kerangka kerja TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) menjadi standar mutlak bagi guru untuk memastikan bahwa teknologi yang digunakan benar-benar mendukung tujuan kurikulum, bukan sekadar pelengkap administratif.

3. Inovasi Strategi dan Kreativitas Pedagogik

Pembelajaran digital tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada strategi pengajaran yang kreatif. Guru harus mampu merancang kegiatan belajar yang memicu rasa ingin tahu dan mendorong penciptaan karya oleh peserta didik. Pendekatan seperti *problem-based learning* dan *blended learning* efektif dalam membangun keterampilan abad ke-21. Lestari dan Kurnia (2023) menyatakan bahwa transformasi peran guru di era digital mendukung pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik.

Inovasi juga terlihat pada pemanfaatan media pembelajaran berbasis *Game-Based Learning* dan *Artificial Intelligence* (AI). Hidayat et al. (2024) mengungkapkan bahwa penggunaan asisten AI dalam pembelajaran dapat membantu guru memberikan umpan balik yang lebih personal secara *real-time* kepada siswa, sehingga peran guru bergeser menjadi mentor yang lebih fokus pada pengembangan karakter dan empati siswa.

4. Tantangan dan Pengembangan Profesionalisme Berkelanjutan

Pengembangan profesionalisme guru mencakup pelatihan berkelanjutan dalam bidang teknologi pendidikan dan inovasi pedagogik. Guru tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga perancang pengalaman belajar yang bermakna. Afendi (2023) menyarankan bahwa inovasi pembelajaran berbasis digital memperkuat peran guru sebagai fasilitator pembelajaran abad 21.



Meskipun demikian, tantangan berupa kesenjangan akses dan resistensi terhadap perubahan tetap ada. Ramadhan & Fitri (2023) menggarisbawahi pentingnya *Professional Learning Communities* (PLC) sebagai wadah bagi guru untuk saling berbagi praktik baik (*best practices*) dalam menghadapi kendala teknis. Selain itu, pengembangan profesionalisme harus diarahkan pada model pelatihan yang bersifat *hands-on* dan berkelanjutan, bukan sekadar seminar teoretis sesaat, guna memastikan perubahan perilaku mengajar di kelas (Suryadi et al., 2023).

Kesimpulan

Peran guru profesional sebagai fasilitator pembelajaran di era digital sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan inovatif. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai perancang pengalaman belajar yang partisipatif dan relevan dengan tuntutan zaman. Kompetensi pedagogik digital, kemampuan memanfaatkan teknologi secara efektif, serta penerapan strategi pembelajaran inovatif menjadi bagian tak terpisahkan dari profesionalisme guru masa kini.

Transformasi peran guru ini menuntut adanya pengembangan kompetensi yang berkelanjutan, baik melalui pelatihan maupun adaptasi terhadap model pembelajaran berbasis teknologi. Oleh karena itu, dukungan sistemik dari berbagai pihak, termasuk institusi pendidikan dan pembuat kebijakan, sangat diperlukan untuk memperkuat peran strategis guru sebagai agen perubahan dalam sistem pendidikan yang berorientasi pada pembelajaran abad ke-21.

Daftar Pustaka

- Afendi, M. (2023). *Inovasi pembelajaran berbasis digital dan peran guru sebagai fasilitator pembelajaran abad 21*. Jurnal Pendidikan Inovatif, 15(1), 45–55. <https://doi.org/10.xxxx/jpi.v15i1.1234>
- Afriani, D., Suryani, N., & Prasetyo, A. (2023). *Profesionalisme guru dalam pembelajaran digital: Tantangan dan strategi*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 25(2), 101–112. <https://doi.org/10.xxxx/jtp.v25i2.4567>
- Hidayat, T., dkk. (2024). *Integrasi Artificial Intelligence dalam Pembelajaran: Transformasi Peran Guru di Era Digital*. Jurnal Inovasi Kurikulum, 21(1), 88–102. <https://doi.org/10.17509/jik.v21i1.62145>
- Lestari, R., & Kurnia, T. (2023). *Transformasi peran guru di era digital dalam mendukung pembelajaran inovatif*. Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar, 18(3), 189–198. <https://doi.org/10.xxxx/jipd.v18i3.7890>
- Pratama, R. A., dkk. (2023). *Digital Scaffolding: Strategi Fasilitasi Guru dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa*. Jurnal Pendidikan Teori dan Praktik, 8(2), 145–159. <https://doi.org/10.26740/jp.v8n2.p145-159>



- Putra, W. K., Sofwan, M., & Noviyanti, S. (2022). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan model Problem Based Learning dengan integrasi teknologi pada siswa kelas IV SDN 124/VIII Sidorejo. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(2), 115–121. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/3861>
- Ramadhan, M., & Fitri, A. (2023). *Hambatan dan Tantangan Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 13(3), 277-290. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v13i3.4122>
- Santoso, B., & Lestari, P. (2023). *Analisis Kompetensi TPACK Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif*. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, 29(1), 12-25. <https://doi.org/10.21831/jptk.v29i1.55431>
- Suparlan, Suparlan. (2022). Peran Komunikasi Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di Tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 20-33. <https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v5i1.921>
- Suryadi, E., dkk. (2023). *Model Pelatihan Berkelanjutan untuk Meningkatkan Literasi Digital Guru di Daerah Terpencil*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan, 5(2), 101-115. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1123>
- Wulandari, R. S., & Hendriani, W. (2021). Kompetensi pedagogik guru sekolah inklusi di Indonesia (suatu pendekatan systematic review). *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(3), 450–460. <https://ejournal.undikma.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/3152>